

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Pendidikan al-Qur'an atau sering didengar dengan sebutan TPQ termasuk salah satu lembaga pendidikan keagamaan non-formal yang aktifitasnya memfokuskan pemahaman serta penanaman nilai-nilai Qur'ani pada anak usia dini.¹ Aktifitas pembelajaran yang diterapkan di sejumlah TPQ yaitu Baca Tulis Qur'an (BTQ), Aqidah, Fiqh Thaharah & Sholat, do'a-do'a dan cerita tentang kisah-kisah teladan.²

Tugas seorang guru dalam kaitannya memberikan pengajaran kepada santri/anak didik merupakan tugas mulia yang harus dijalankan dengan hati yang ikhlas dan penuh dedikasi. Seiring dengan perkembangan zaman, menjadi guru TPQ saat ini adalah sebuah tuntutan untuk selalu mengasah kemampuannya menjadi seorang pengajar yang mampu memberikan pemahaman kepada santri.³

Luasnya penyebaran TPQ di setiap daerah, hampir disetiap masjid pasti berdiri sebuah TPQ, namun tidak sedikit juga TPQ yang berdiri tersebut hanya sekedar berdiri, aktifitasnya sebatas mengaji lalu kembali pulang, tidak diurus dengan manajerial yang baik, dan pengajar yang belum profesional, belum memahami metode dalam mengajar. Hal ini persis terjadi di kecamatan Kartasura.

Dari observasi awal yang penulis lakukan untuk mengumpulkan informasi terkait profesionalisme guru yang mengajar TPQ di kecamatan

¹Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2012), 113

² Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 51

³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 21

Kartasura. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada guru yang mengajar di TPQ belum bisa dikatakan profesional.⁴ Hasil ini berdasarkan pengamatan langsung proses pembelajaran yang diterapkan di setiap masjid yang penulis kunjungi. Yang penulis amati yaitu mulai dari latar belakang pengajar TPQ tidak semua memiliki basic keguruan. Lanjut kurangnya persiapan untuk mengajar. Dan pada saat berlangsungnya pembelajaran hanya menerapkan baca tulis dan belum menggunakan metode yang tepat pada proses pembelajaran. Inilah yang bisa dikatakan sebagai salah satu sebab TPQ tersebut tidak berkembang dan tidak menghasilkan santri yang berkualitas.

Berkembangnya sebuah lembaga pendidikan juga dipengaruhi dari pihak eksternal yang memberikan wadah bagi para penyelenggara untuk saling berkoordinasi dengan satu sama lain. Begitupun pada lembaga pendidikan non-formal TPQ. TPQ memiliki suatu badan yang mewadahi para penyelenggara mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat pusat (Nasional). Untuk tingkat kecamatan ada badan yang mengkoordinir ditingkat kecamatan, seperti di kecamatan kartasura. Badan ini dinamakan Badan Koordinasi TPQ kecamatan kartasura. Tujuan dibentuknya badan ini yaitu untuk menghimpun dan membina para pengajar dan pengelola.⁵

Salah satu misi yang menjadi program utama Badko adalah meningkatkan kualitas pelayanan, pembinaan dan bimbingan ke lembaga TPQ. Sudah menjadi tugas Badko TPQ Kartasura untuk memperbaiki dan

⁴Hasil Observasi langsung berkunjung ke sejumlah masjid yang menyelenggarakan TPQ. 4-9 November 2019

⁵Badko TPQ Provinsi Jawa Tengah, *Hasil Keputusan Musyawarah Wilayah IV Badko TPQ Jateng 2010*, (Semarang: Badko Jateng, 2011), 22

mengembangkan TPQ Kartasura menjadi lebih profesional dari segi manajerial, dan pengajarnya.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait peran Badan yang menkoordinir lembaga pendidikan non-formal Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kartasura dalam meningkatkan profesionalisme guru TPQ. Yang berjudul *“Upaya Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (Badko TPQ) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru TPQ di Kecamatan Kartasura”*

B. Rumusan Masalah

1. Apa upaya yang dilakukan Badko TPQ dalam meningkatkan profesionalisme guru TPQ di Kecamatan Kartasura?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan profesionalisme guru TPQ di Kecamatan Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan Badko TPQ dalam meningkatkan profesionalisme guru TPQ di Kecamatan Kartasura.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan profesionalisme guru TPQ di Kecamatan Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan penelitian yang dikaji ini bisa dimanfaatkan sebagai sumbangan hasanah keilmuan pendidikan, yang terkhusus mencakup pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan profesionalisme pengajar.

2. Manfaat Praktik

a. Untuk Badko TPQ

Manfaat kajian penelitian ini bagi Badko harapannya dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan dalam memaksimalkan setiap program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pengajar TPQ di masing-masing wilayah khususnya di kecamatan Kartasura.

b. Untuk Guru TPQ

Manfaat praktik bagi guru tPQ, tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk terus mengembangkan dan mengasah potensi sebagai pengajar yang profesional, kreatif dan inovatif.

c. Untuk TPQ

Dari penelitian ini diharapkan lahir orang-orang yang mampu mengelola mengembangkan SDM pengajar TPQ ditempatnya masing-masing.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Setelah muncul hasil penelitian iini penulis berharap penelitian ini bisa dimanfaatkan peneliti selanjutna untuk berinovasi membuat penelitian sejenis yang lebih mendalam terkait peningkatan profesionalisme guru TPQ.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field research* merupakan penelitian yang

pelaksanannya dilakukan langsung pada objek penelitian.⁶ Tempat yang penulis pilih sebagai lokasi penelitian yaitu sesuai dengan objek penelitian yang penulis kaji, yakni Badko TPQ Kartasura.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Usaha dalam mengumpulkan informasi terkait pokok permasalahan pada penelitian ini akan dikaji dengan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengobservasi dan mewawancarai sejumlah orang yang dijadikan sebagai sumber data yang otentik.⁷ Penggunaan pendekatan penelitian ini didasari dengan pertimbangan terkait permasalahan penelitian yang tujuannya untuk memperoleh data-data mengenai upaya Badko TPQ Kartasura dalam meningkatkan profesionalisme guru TPQ di kecamatan Kartasura.

3. Sumber Data

Sumber data primer diperoleh dari ketua, sekretaris, dan anggota-anggotanya. Sedangkan data sekunder di peroleh dari dokumentasi-dokumentasi yang meliputi foto kegiatan, berita acara, notulensi, dan lain-lainnya.

4. Metode Penentuan Subjek

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif metode penentuan subjek tidak lagi diperlukan, akan tetapi perlu dijelaskan siapa atau apa yang ditujukan sebagai subjek riset. Subyek penelitian

⁶Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 96

⁷Lexy J . Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),

dalam penelitian ini adalah pelaksanaan upaya peningkatan profesionalisme Guru TPQ.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode *participant* atau observasi merupakan metode yang digunakan pada sebuah penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap objek permasalahan yang diteliti.⁸ Sama halnya dengan yang diungkapkan Arikunto bahwasannya metode tersebut adalah proses mengamati terkait obyek penelitiannya.⁹

Penggunaan metode observasi pada penelitian ini untuk mengamati secara langsung seperti apa upaya yang dilakukan Badko Kartasura dalam meningkatkan profesionalisme guru TPQ Kartasura.

b. Metode Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah kegiatan yang melibatkan dua orang yang terdiri dari pewawancara (*interviewer*) orang yang memiliki maksud manggali informasi dan informan orang yang memberikan informasi terkait dengan pertanyaan interviewer.¹⁰

⁸Lexy J.Maelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 174

⁹SuharsimiArikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006),133

¹⁰Lexy J. Maelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 186

Pertimbangan peneliti menggunakan metode ini yaitu untuk mendapatkan informasi lebih menyeluruh mengenai sejarah Badko TPQ Kartasura, kondisi dan kualitas guru TPQ di Kartasura, upaya yang dilakukan Badko dalam meningkatkan profesionalisme pengajar TPQ, serta kendala yang dihadapi pengurus Badko TPQ Kecamatan Kartasura dalam meningkatkan profesionalisme guru TPQ di Kecamatan Kartasura.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya¹¹ Dalam penelitian kualitatif teknik ini berfungsi sebagai alat pengumpul data utama, karena pembuktian hipotesisnya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau dalil-dalil yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesis tersebut.¹²

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan Badko dalam meningkatkan profesionalisme guru TPQ. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah data sejarah berdirinya Badko TPQ Kecamatan Kartasura, letak geografis, visi dan

¹¹Lexy J.Maelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 324

¹²BasrowidanSuwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158

misi, struktur organisasi, tujuan, dan lain hal-hal yang mendukung.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹³

Miles dan Huberman dalam Afrizal mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu reduksi data (menyeleksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁴ Alat analisis data yang digunakan yaitu metode deduktif.¹⁵ Penerapan metode deduktif dalam penelitian ini, yaitu berangkat dari teori yang dibangun sebagai landasan berfikir yang kemudian diikuti oleh uraian data dari hasil penelitian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Secara singkat berikut ini penjelasan mengenai tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data:¹⁶

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan proses penyeleksian data untuk menyederhanakan data hasil observasi,

¹³Lexy J. Maelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 280

¹⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 178

¹⁵Yang dimaksud dengan metode deduktif dalam pandangan Winardi dalam buku *Metodologi Research* adalah proses penguraian dari hal-hal yang bersifat umum (*general*) ke hal-hal yang bersifat khusus (*particular*), dari hal-hal yang bersifat *universal* ke hal-hal individual. Lihat dalam Winardi, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumni, 1999), 94

¹⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 349-350

wawancara. Penggunaannya pada penelitian ini yaitu menyeleksi data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi oleh Badko Kartasura untuk mengumpulkan informasi terkait apa saja upaya badko dalam meningkatkan profesionalisme guru dan apa saja faktor penghambat dan pendukung.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah proses penyusunan serta penggabungan data untuk dijadikan sebagai kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini terkait dengan informasi yang berhubungan dengan upaya pengurus Badko TPQ Kartasura dalam meningkatkan profesionalisme guru TPQ di Kecamatan Kartasura dan faktor penghambat serta pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap kesimpulan atau verifikasi data merupakan proses menarik kesimpulan serta memverifikasi data yang sudah didapatkan, menguji data yang diperoleh dengan fakta di lapangan. Penelitian yang dilakukan ini bersifat penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang berbentuk kata-kata, gambar, dan perilaku yang tidak disajikan dalam bentuk hitungan bilangan melainkan dalam bentuk kualitatif.¹⁷

¹⁷ Ibid., 39